

ABSTRAK

Reza Ferdian, 2016. *"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin"*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing (1) Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed., dan (2) Dr. Ani Cahyadi, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen sarana dan prasarana, SMK Farmasi ISFI, SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan termasuk faktor penting dalam manajemen pendidikan. Bagi sekolah kejuruan, sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sebab pembelajaran banyak dilakukan dalam bentuk praktik dan simulasi.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin, mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Lokasi penelitian di dua sekolah, yaitu di SMK Farmasi ISFI dan di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, laboran dan siswa. Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI Banjarmasin dan SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin ditandai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan skala prioritas. Kekuatan manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI adalah kelengkapannya, lamanya usia sekolah, pengalaman dan kompetensi pimpinan sekolah dan guru-guru, sedangkan masalah yang dihadapi adalah keterbatasan lahan untuk menanam tanaman obat herbal, ruang praktik dan laboratorium yang terasa sempit dan sebagian sarana dan prasarana masih menggunakan alat-alat manual yang berusia lama. Kekuatan SMK Farmasi Al-Furqan terletak pembelajaran yang ditandai dengan penekanan pembinaan pendidikan agama dan ketersediaan asrama dan masjid/mushalla sekolah. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan pengadaan dan pembelian peralatan disebabkan dukungan keuangan yang terbatas dan perkembangan jumlah siswa yang belum signifikan. Perincian manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada kedua sekolah sebagai berikut: Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada SMK Farmasi ISFI Banjarmasin disesuaikan dengan kebutuhan dan skala prioritas, sedangkan pada SMK Farmasi Al-Furqan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan jumlah siswa yang belum begitu banyak. Pengadaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dengan membangun, membeli, menyewa dan memelihara yang sudah ada, sedangkan pada SMK Farmasi Al-Furqan dengan membangun dan membeli. Pendistribusian sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dibagi di kelas, laboratorium, ruang praktik dan ruang

kepala sekolah, sedangkan di SMK Farmasi Al-Furqan semua ditempatkan di kelas dan ruang praktik. Penggunaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Al-Furqan dilakukan oleh guru dan tenaga ahli yang sudah dipersiapkan sesuai dengan bidang keahliannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dilakukan oleh tenaga ahli yang ditunjuk sekolah, sedangkan pada SMK Farmasi Al-Furqan dipelihara oleh guru. Inventarisasi sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dilakukan secara manual dalam buku inventaris, papan daftar inventaris serta dalam *data base*, sedangkan pada SMK Al-Furqan hanya dalam buku inventaris. Penghapusan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dengan dihibahkan, dijual dan dimusnahkan, sedangkan pada SMK Farmasi Al-Furqan belum ada yang dihapuskan.

ABSTRACT

Reza Ferdian, 2016. "*Infrastructures Management at SMK Farmasi ISFI and SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin*". Thesis. Graduate Program IAIN Antasari Banjarmasin, Concentration Islamic Education Management, Supervisors (1) Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed., and (2) Dr. Ani Cahyadi, M.Pd.

Keywords: Management, infrastructure, SMK Farmasi ISFI SMK Farmasi Al-Furqan SMK Banjarmasin.

This research is motivated that the management of educational facilities including an important factor in management education. For vocational schools, educational facilities and infrastructure is very important, because a lot of learning to do in the form of practice and simulation.

The problem is formulated in the study is how the management of facilities and infrastructure in vocational education and vocational at SMK Farmasi ISFI and SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin, including planning, procurement, distribution, use, maintenance, inventory and removal.

Location of the study in two schools, the vocational and vocational ISFI Pharmacy Pharmacy al-Furqan Banjarmasin. Subject of the study consisted of a board of trustees, principals, teachers, laboratory assistants and students. To get the data in the field is used interview, observation and documentary.

Based on the results of this study concluded that the management of infrastructure at SMK Farmasi ISFI and SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin marked with facilities and infrastructure planning, procurement, distribution, maintenance, inventory and removal, which is tailored to the capabilities, needs and priorities. The strength of the management of facilities and infrastructure at SMK Farmasi ISFI is the apparatus, the length of school age, experience and competence of school leaders and teachers, while the problem is the limited land to grow herbs, practice room and the laboratory that feels cramped and some means and infrastructure are still using manual tools are aged longer. Strength Pharmaceutical Al-Furqan vocational learning is characterized by emphasizing the development of religious education and the availability of a hostel and a mosque / mushalla school. The problem is the limited supply and equipment purchases due to limited financial support and the development of a significant number of students who have not. Management infrastructures at both schools as follows: Planning the educational facilities at SMK Farmasi ISFI Banjarmasin tailored to the needs and priorities, while at SMK Farmasi Al-Furqan adapted to the ability of schools and number of students who have not so much. The provision of facilities and infrastructure at SMK Farmasi ISFI by building, buying, renting and maintaining existing ones, while the SMK Farmasi Al-Furqan by building and buying. Distribution facilities and infrastructure at SMK Farmasi ISFI divided in classes, laboratories, practice room and the principal's office, while at SMK Farmasi Al-Furqan all placed in the classroom and practice. The use of facilities and infrastructure at SMK Farmasi ISFI and SMK Farmasi Al-Furqan conducted by teachers and experts who have been prepared in accordance with their expertise. Maintenance of facilities and

infrastructure at SMK Farmasi ISFI conducted by experts appointed by the school, while the SMK Farmasi Al-Furqan maintained by the teacher. Inventory of facilities and infrastructure at SMK Farmasi ISFI done manually in the book inventory, inventory lists and boards in the data base, while the SMK Farmasi Al-Furqan only in the book inventory. Elimination of infrastructure and facilities at SMK Farmasi ISFI with assigned, sold and destroyed, while the SMK Farmasi Al-Furqan no one has been eliminated.